

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia Pendidikan, pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan adalah disiplin siswa dan pengembangan karakter. Selain berfungsi sebagai tolak ukur efektivitas proses pendidikan, disiplin siswa sangat penting dalam menghasilkan generasi dewasa yang bermoral dan bertanggung jawab. Namun kenyataannya, berbagai masalah disiplin masih sering terlihat di lingkungan sekolah dasar, menengah, dan atas. Menurut pengamatan lapangan, sejumlah masalah disiplin masih sering diamati di SMP Daya Warga Bakti, antara lain: 1) gagal menyelesaikan tugas; dan 2) melanggar peraturan (tidak mengenakan seragam sekolah lengkap). Keadaan ini tentu saja menyulitkan guru dan lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah penerapan reward and punishment atau penghargaan dan hukuman. Dalam teori belajar behaviorisme, hukuman adalah penekanan yang bertujuan untuk melemahkan atau menghilangkan perilaku negatif yang sering dilakukan. Namun, penggunaan hukuman ini tidak dianjurkan, dan seharusnya menjadi opsi terakhir. Jika hukuman harus diterapkan, maka sebaiknya tidak dalam bentuk kekerasan yang dapat melukai anak (Isti'adah 2020). Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, konsep hukuman tidak hanya dimaknai sebagai bentuk sanksi, atau pembalasan atas pelanggaran yang dilakukan, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk memperbaiki perilaku siswa. Hukuman edukatif menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada

siswa. Konsep ini menekankan pada pemberian hukuman yang tidak bersifat fisik atau merendahkan martabat siswa, melainkan lebih menekankan pada aspek pembinaan dan perbaikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Adapun indikator penerapan hukuman edukatif sebagai alat pendidikan adalah: 1) Hukuman harus sejalan dengan kesalahan; 2) Hukuman harus seadil-adilnya; 3) Hukuman harus segera dilaksanakan agar anak benar-benar memahami alasan di balik hukuman tersebut; 4) Pemberian hukuman harus dilakukan dalam keadaan tenang, bukan saat emosi; 5) Hukuman harus disertai penjelasan mengenai sebabnya, bertujuan untuk membentuk kesadaran, bukan sekadar menghukum; 6) Hukuman harus sesuai dengan usia; 7) Hukuman jangan sampai merusak hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. (Sukanta, 2022)

Menurut Patricia (2025) kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, namun juga harus mencerminkan sikap tanggung jawab siswa dalam belajar. Namun, dalam praktiknya masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti, tidak mengerjakan tugas, atau kurang fokus saat pembelajaran.

Menurut (Setiawan, 2018) dalam penelitiannya mengenai reward and punishment dalam perspektif pendidikan Islam menjelaskan bahwa hukuman dalam pendidikan Islam harus diberikan dengan tujuan mendidik, bukan sekedar efek jera. Hukuman yang diberikan harus memepertimbangkan aspek psikologis dan perkembangan anak, serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam Al-Qur'an sendiri, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya kedisiplinan, ketaatan, serta tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, penerapan hukuman edukatif diharapkan menjadi solusi yang efektif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di sekolah.

Begitupun seperti yang dikemukakan oleh Yesiska (2025) salah satu cara yang dilakukan guru agar menumbuhkan kedisiplinan adalah melalui penerapan hukuman edukatif. Hukuman edukatif berbeda dengan hukuman biasa, karena bertujuan mendidik, memperbaiki perilaku, dan memberikan efek jera tanpa menimbulkan trauma. Namun, efektivitas hukuman ini sangat bergantung pada bagaimana siswa memersepsikannya.

Persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dapat beragam. Ada siswa yang menganggap hukuman sebagai bentuk perhatian dan pembinaan, namun ada juga yang menganggapnya sebagai tekanan. Perbedaan persepsi ini diduga berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar PAI. (Sya' et al. 2018)

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk meneliti suatu hubungan antara persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dengan tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar PAI. Menurut Sya'M, dkk (2018) sebagai orang tua pasti mempunyai tanggung jawab tersendiri Ketika anaknya pernah melakukan pelanggaran. Dengan adanya pelanggaran yang pernah dilakukan anaknya, beliau lebih protective mengenai tugas-tugas, atribut sekolah anaknya. Setiap pulang sekolah pantauan terus dilakukan demi tercapainya kedisiplinan pada anaknya. Dalam hal ini memang tindak lanjut kedisiplinan adalah tugas orang tua. Sebagaimana telah menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*).

Namun, untuk memastikan efektivitas penerapan hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan mereka dalam belajar PAI, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan hukuman edukatif dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Daya Warga Bakti.

Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara hukuman edukatif dengan kedisiplinan mereka dalam belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Daya Warga Bakti menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan

strategi pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan hukuman yang edukatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa Kelas VIII SMP Daya Warga Bakti terhadap hukuman edukatif dalam belajar PAI?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Daya Warga Bakti dalam belajar PAI?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dengan tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan persepsi siswa Kelas VIII SMP Daya Warga Bakti terhadap hukuman edukatif dalam belajar PAI
2. Menjelaskan tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Daya Warga Bakti dalam belajar PAI
3. Menganalisis hubungan antara persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dengan tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar PAI

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan konsep hukuman edukatif dan kedisiplinan

siswa. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dengan tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan atau strategi pembinaan disiplin siswa yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk guru PAI dalam menerapkan hukuman edukatif yang tepat, proporsional, dan bersifat mendidik guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu peserta didik memahami pentingnya hukuman edukatif sebagai bagian dari proses pembinaan kedisiplinan, sehingga mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar PAI.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema yang serupa, khususnya terkait persepsi siswa, hukuman edukatif, dan kedisiplinan mereka dalam belajar PAI.

E. Kerangka Berpikir

Persepsi siswa terhadap hukuman edukatif merupakan proses individu dalam memberikan penilaian terhadap tindakan yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah. Persepsi ini muncul melalui proses kognitif siswa dalam memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap suatu stimulus yang diterima.

Menurut Warginto (2010), persepsi merupakan proses pengelolaan dan

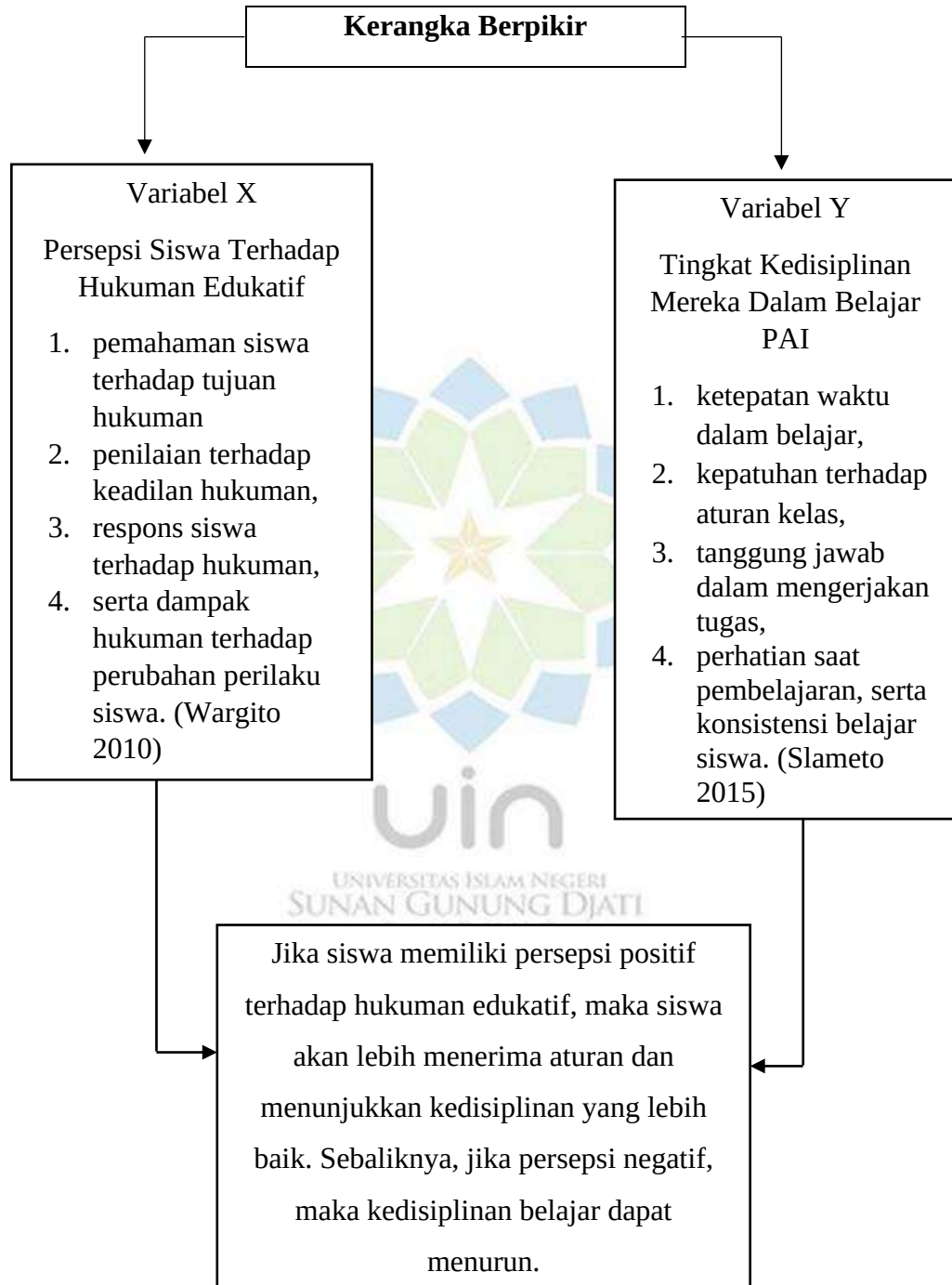
penafsiran stimulus yang diterima individu sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dan memengaruhi perilaku. Berdasarkan teori tersebut, persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dapat diukur melalui indikator pemahaman siswa terhadap tujuan hukuman, penilaian terhadap keadilan hukuman, respons siswa terhadap hukuman, serta dampak hukuman terhadap perubahan perilaku siswa.

Sementara itu, kedisiplinan belajar merupakan sikap siswa dalam mematuhi aturan belajar serta menunjukkan keteraturan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015), belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah disiplin belajar yang mencakup kepatuhan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar dapat dilihat melalui indikator ketepatan waktu dalam belajar, kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, perhatian saat pembelajaran, serta konsistensi belajar siswa.

Secara teoritis, hubungan antara persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dengan kedisiplinan belajar dapat dijelaskan melalui teori perilaku. Menurut Sukmadinata (2017), perilaku siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan pengalaman belajar yang diterima siswa. Hukuman edukatif sebagai bagian dari lingkungan sekolah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin belajar siswa. Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap hukuman edukatif, maka siswa akan lebih menerima aturan dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik. Sebaliknya, jika persepsi negatif, maka kedisiplinan belajar dapat menurun.

Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Jika dilihat dari segi etimologi, hipotesis merupakan gabungan dari dua kata, yaitu hypo dan thesis. Hypo berarti kurang dari; sedangkan thesis adalah pendapat atau tesis. Secara harfiah, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum menjadi tesis; sebuah kesimpulan sementara; atau pendapat yang belum final, karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan formal yang menjelaskan beberapa hasil. Hipotesis juga merupakan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Dengan kata lain, ketika seseorang mengemukakan hipotesis, pernyataan tersebut harus ditulis sedemikian rupa sehingga dapat didukung atau dibuktikan salah melalui pengujian empiris Rapingah et al. (2022).

Dugaan jawaban tersebut terdiri dari 2, yaitu Ho dan Ha. Ho bertujuan untuk memberikan usulan dugaan mengenai kemungkinan tidak adanya perbedaan antara perkiraan penelitian dan keadaan yang sebenarnya yang sedang diteliti. Sementara itu, Ha bertujuan untuk memberikan usulan dugaan adanya perbedaan antara perkiraan dan keadaan yang sebenarnya yang diteliti Enterprise (2018).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Persepsi Siswa Terhadap Hukuman Edukatif Dengan Tingkat Kedisiplinan Mereka Dalam Belajar PAI. Maka hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hopotesis Kerja (Ha): Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Persepsi Siswa Terhadap Hukuman Edukatif Dengan Tingkat Kedisiplinan Mereka Dalam Belajar PAI.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Persepsi Siswa Terhadap Hukuman Edukatif Dengan Tingkat Kedisiplinan Mereka Dalam Belajar PAI.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aflahatiz Zakiah (2017) dalam skripsinya berjudul “Persepsi Siswa tentang Hukuman dan Pengaruhnya terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang” bertujuan untuk memahami gambaran persepsi siswa mengenai hukuman serta menganalisis dampaknya terhadap minat dan kesadaran belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan hukuman kepada siswa akibat rendahnya kedisiplinan, terutama dalam aspek kehadiran dan ketepatan waktu di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada siswa, sedangkan analisis data menggunakan uji mean dan regresi linear dengan bantuan program SPSS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap hukuman, sedangkan variabel terikatnya mencakup minat belajar dan kesadaran belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap hukuman berada dalam kategori baik. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa terhadap hukuman dengan minat belajar siswa. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara persepsi siswa terhadap hukuman dengan kesadaran belajar siswa. Meskipun demikian, hukuman yang diterapkan terbukti berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran dan keteraturan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Hukuman Edukatif Hubungannya dengan Tingkat Kedisiplinan Mereka dalam Belajar PAI”, karena keduanya sama-sama mengkaji persepsi siswa terhadap hukuman sebagai instrumen pendidikan dalam pembentukan sikap disiplin. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan variabel penelitian. Penelitian Aflahatiz Zakiah berfokus pada pengaruh hukuman terhadap minat dan kesadaran belajar siswa di tingkat Madrasah Aliyah, sementara penelitian yang dilakukan oleh

penulis lebih menekankan pada persepsi siswa terhadap hukuman edukatif hubungannya dengan tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar PAI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah (2022) berjudul “Efektivitas Pemberian Hukuman kepada Siswa terhadap Disiplin Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 46 Kaur” bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas pemberian hukuman dalam mempengaruhi perilaku disiplin belajar siswa di SD Negeri 46 Kaur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pelanggaran disiplin siswa, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan dalam mengerjakan tugas, kebisingan di kelas, serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik simple random sampling dengan total responden sebanyak 50 siswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian hukuman, sedangkan variabel dependen adalah disiplin belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian hukuman kepada siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan *t* tabel, sehingga hipotesis kerja (*H_a*) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan hukuman di SD Negeri 46 Kaur efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Hukuman Edukatif Hubungannya dengan Tingkat Kedisiplinan Mereka dalam Belajar PAI”, karena keduanya mengkaji hukuman sebagai alat pendidikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, kedua penelitian ini juga menerapkan pendekatan kuantitatif dan menempatkan disiplin belajar sebagai variabel dependen.

Namun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yogi Rahmansyah dan penelitian yang sedang penulis lakukan. Penelitian Yogi Rahmansyah lebih menekankan pada efektivitas pemberian hukuman secara langsung terhadap disiplin belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar, sementara penelitian penulis lebih berfokus pada hubungan antara persepsi siswa terhadap hukuman edukatif dan tingkat kedisiplinan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, penelitian ini juga menekankan aspek persepsi siswa, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami peran hukuman edukatif dalam pembelajaran PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra and Nurqaidah (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Buku sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai pemanfaatan buku sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan buku sebagai sumber belajar, yang berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang berjumlah 30 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur persepsi siswa tentang pemanfaatan buku sebagai sumber belajar dan dokumentasi nilai rapor untuk data hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemanfaatan buku sebagai sumber belajar termasuk pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar siswa cenderung termasuk pada kategori baik. Temuan

ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap pemanfaatan buku sebagai sumber belajar, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga semakin baik.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Hukuman Edukatif Hubungannya dengan Tingkat Kedisiplinan Mereka dalam Belajar PAI”, karena sama-sama mengkaji persepsi siswa sebagai variabel bebas dan menghubungkannya dengan hasil atau sikap belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dan variabel terikat penelitian. Penelitian Ayu Hendra dan Siti Nurqaidah menitikberatkan pada persepsi siswa terhadap pemanfaatan buku dan hubungannya dengan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis.

